

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bagian ini memuat hal-hal dasar dalam melakukan penelitian yang berisikan latar belakang, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan kerangka penelitian serta keaslian penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Sampah adalah sesuatu barang yang tidak digunakan kembali, tidak disenangi atau sesuatu yang telah dibuang dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (*World Health Organization*). Sampah merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Di samping itu manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang akan menghasilkan sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik sehingga volume peningkatan sampah sebanding dengan meningkatnya tingkat konsumsi manusia sehingga permasalahan persampahan sampai saat ini sangat sulit untuk dituntaskan. Permasalahan sampah ini bukan saja berpotensi menyebabkan kerusakan lingkungan dan wabah penyakit tapi bisa menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik (Damanhuri, 2010).

Kota Bandarlampung merupakan pusat dari segala aktivitas yang tidak terlepas dari suatu permasalahan baik itu dari aspek sosial, ekonomi maupun lingkungan. Selain itu setiap tahunnya jumlah penduduk Kota Bandarlampung mengalami peningkatan. Berdasarkan data jumlah penduduk Kota Bandarlampung pada tahun terakhir mencapai 1.033.803 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 5.242 jiwa/km<sup>2</sup> (BPS Kota Bandarlampung, 2019). Dengan adanya peningkatan jumlah penduduk dipastikan menimbulkan suatu permasalahan, salah satunya permasalahan persampahan di kawasan perkotaan. Hingga saat ini, permasalahan persampahan yang tidak ditindaklanjuti dengan baik akan menimbulkan masalah yang serius misalnya menurunnya kualitas lingkungan, timbulnya bau dari

pembusukan sampah, dan bisa menjadi sumber penyakit bagi kesehatan manusia. Bahkan perairan di sekitar Teluk Lampung sudah mengalami degradasi pesisir, rusaknya habitat mangrove, rusaknya terumbu karang dan sedimentasi yang disebabkan dari sampah-sampah berasal dari aliran sungai perkotaan dan penduduk yang tinggal di kawasan pesisir Teluk Lampung. (Yasland, [republika.co.id](http://republika.co.id), 22 Juli 2019).

Peran Pemerintah Provinsi Lampung dalam beberapa tahun terakhir ini sudah memperkuat regulasi guna mengatasi isu lingkungan di Provinsi Lampung, salah satunya mengenai pengelolaan sampah. Bappeda Lampung menyatakan terdapat dua langkah yang ditempuh dalam penanganan sampah. Pertama, koordinasi dengan pihak Pemerintah Kota (Pemkot) Bandarlampung dan kabupaten yang berdekatan dengan Teluk Lampung. Koordinasi tersebut terkait dengan kebiasaan buruk pembuangan sampah oleh masyarakat ke sungai yang bermuara ke Teluk Lampung. Kedua, Pemerintah Provinsi Lampung akan merencanakan penyiapan infrastruktur penanganan sampah dengan membuat penangkal atau perangkap sampah dari sungai yang ada di kota Bandarlampung agar tidak masuk ke perairan Teluk Lampung. Pemerintah Provinsi Lampung menyatakan dengan adanya dua langkah tersebut diharapkan bisa menjadi bentuk aksi nasional agar dapat menekan laju sampah sebesar 70% yang masuk ke Teluk Lampung pada tahun 2025 mendatang (Yasland, [republika.co.id](http://republika.co.id), 25 November 2018).

Kelurahan Bumi Waras merupakan salah satu kelurahan yang berada di kawasan peisisir Kota Bandarlampung. Kelurahan Bumi Waras memiliki kepadatan penduduk tertinggi kedua di Kecamatan Bumi Waras setelah Kelurahan Kangkung yaitu sebesar 22.925 jiwa/km<sup>2</sup> (BPS Kecamatan Bumi Waras, 2019). Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Bandarlampung tentang Penetapan Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Bandarlampung, Kelurahan Bumi Waras merupakan salah satu kelurahan yang ditetapkan sebagai Kelurahan yang kumuh. Menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jendral Cipta Karya Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) ada delapan indikator kekumuhan dalam suatu kawasan yang salah satunya adalah tentang pengelolaan sampah. Kelurahan Bumi Waras telah dilakukan intervensi oleh pihak KOTAKU dimulai sejak tahun 2014 dan sudah dikatakan kelurahan tidak kumuh pada tahun

2018. Walaupun sudah dilakukan intervensi oleh pihak KOTAKU, salah satu indikator kekumuhan yaitu pengelolaan sampah masih belum mengalami penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun dengan dibuktikan dari data simulasi kekumuhan KOTAKU di Kelurahan Bumi Waras yaitu sebagai berikut:

**TABEL I. 1**  
**TINGKAT KEKUMUHAN KELURAHAN BUMI WARAS BERDASARKAN**  
**INDIKATOR PENGELOLAAN SAMPAH**

No	Parameter Kumuh Pengelolaan Sampah	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Tidak Terpeliharanya Sarana Prasarana Pengelolaan Persampahan	100%	100%	98%	100%	100%
2	Sistem Pengelolaan Persampahan Yang Tidak Sesuai Standar Teknis	42%	42%	42%	42%	42%
3	Sarana Prasarana Persampahan Tidak Sesuai Dengan Persyaratan Teknis	94%	94%	92%	92%	92%

*Sumber: KOTAKU, 2019*

Dari hasil tabel capaian parameter kumuh pengelolaan sampah di atas, diketahui bahwa sarana prasarana dan sistem pengelolaan persampahan di Kelurahan Bumi Waras masih tidak terpelihara dan kurang sesuai dengan persyaratan teknis. KOTAKU menyatakan nilai standar untuk dikatakan baik atau layak harus kurang dari 20%. Tetapi berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa tiga parameter pengelolaan persampahan di Kelurahan Bumi Waras masih diatas 20%. Sehingga dapat dinyatakan kondisi pengelolaan persampahan di Kelurahan Bumi Waras masih kurang baik atau belum layak (KOTAKU). Selain itu, salah satu penyebab lain dari pengelolaan sampah yang buruk karena kurangnya partisipasi masyarakat yang ada di dalamnya.

Dari berbagai permasalahan sampah perkotaan, keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah merupakan salah satu alternatif pilihan yang terbaik untuk diberlakukan (Kholil, 2005). Keterlibatan masyarakat sebagai pihak penghasil sampah dengan proporsi terbesar, dapat dilaksanakan dengan membudayakan perilaku pengelolaan sampah sejak dini yang

dimulai dari rumah tangga, sebagai struktur terendah dalam pengelolaan sampah (Nurdin, 2004). Pengelolaan sampah yang tidak melibatkan keikutsertaan masyarakat akan memperberat peran pemerintah sebagai penyedia pelayanan persampahan. Peran masyarakat atau individu dalam melakukan pengelolaan sampah merupakan keputusan yang tepat dalam mengurangi volume dan penyebaran sampah dengan beberapa metode seperti pengumpulan, pewadahan, dan pemilahan serta melakukan daur ulang sampah (Wibowo, 2010).

Penelitian ini membahas terkait partisipasi masyarakat di kawasan pesisir Kelurahan Bumi Waras Kota Bandarlampung dalam melakukan pengelolaan sampah, dimana hal ini menjadi perhatian khusus yang harus segera ditangani. Adapun sumber dari permasalahan sampah yang terjadi sangat erat kaitannya dengan kegiatan masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan pesisir Kelurahan Bumi Waras. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan membuang sampah secara sembarangan yang sudah mencemari ekosistem laut Teluk Kota Bandarlampung. Bahkan, kegiatan tersebut sudah menjadi kebiasaan turun menurun yang sangat sulit untuk diperbaiki hingga saat ini. Sejatinya hal dasar yang sangat diperlukan dalam mengatasi permasalahan ini adalah kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang dibuktikan dari keikutsertaan masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah. Dengan melihat latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah di kawasan pesisir Kelurahan Bumi Waras Kota Bandarlampung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kelurahan Bumi Waras merupakan salah satu kelurahan yang dinyatakan sebagai kelurahan kumuh di Kota Bandarlampung. Permukiman kumuh dan padat di Kelurahan Bumi Waras yang paling banyak berada di sepanjang pesisir Teluk Lampung, Kota Bandarlampung. Kelurahan Bumi Waras masih dinyatakan kurang baik dari kondisi pengelolaan sampah karena belum sesuai dengan persyaratan teknis yang berlaku (KOTAKU). Adapun salah satu penyebab lain dari pengelolaan sampah yang kurang baik yaitu pola dan perilaku masyarakat kawasan pesisir yang selalu membuang sampah ke laut tanpa adanya pengelolaan lebih lanjut. Berbagai upaya sudah banyak dilakukan oleh pemerintah maupun Lembaga Swadaya

Masyarakat (LSM), namun sampai sekarang upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut belum mencapai hasil yang maksimal. Dalam mencapai pengelolaan sampah yang baik dan benar, partisipasi masyarakat sangat perlu dibutuhkan. Dikarenakan keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah merupakan salah satu alternatif pilihan yang terbaik untuk diberlakukan (Kholil, 2005:186). Di dalam Undang-undang No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah juga menekankan bahwa perlu adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Oleh karena itu penelitian ini memiliki urgensi terkait bagaimana partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah di kawasan pesisir Kelurahan Bumi Waras Kota Bandarlampung. Rumusan masalah tersebut kemudian diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Seperti apa kondisi partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah di Kelurahan Bumi Waras Kota Bandarlampung?
2. Faktor apa saja yang memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah di Kelurahan Bumi Waras Kota Bandarlampung?

### **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah di Kelurahan Bumi Waras Kota Bandarlampung. Untuk memenuhi tujuan tersebut, maka terdapat beberapa sasaran yang harus dipenuhi yaitu:

1. Mengidentifikasi kondisi partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah di Daerah Pesisir Kelurahan Bumi Waras Kota Bandarlampung.
2. Menganalisis faktor apa saja yang memiliki hubungan dengan partisipasi dalam melakukan pengelolaan sampah di kawasan pesisir Kelurahan Bumi Waras Kota Bandarlampung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak, baik manfaat secara akademis maupun secara praktis.

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan tambahan dalam penelitian lanjutan ataupun lainnya mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Pada manfaat praktis akan ditunjukan bagi masyarakat dan pemerintah yaitu sebagai berikut:

#### **1. Bagi Masyarakat**

Diharapkan bisa menambah kesadaran kepada masyarakat bahwa pentingnya partisipasi dalam pengelolaan sampah agar dapat mengurangi permasalahan persampahan yang ada.

#### **2. Bagi Pemerintah**

Pemerintah bisa bertindak sebagai pemegang kebijakan dalam memfasilitasi dan mengarahkan masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah yang baik dan benar. Selain itu bisa dijadikan suatu informasi bagi pemerintah dalam hal menghadapi persoalan-persoalan sampah di Bandarlampung.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Pada ruang lingkup penelitian akan dijelaskan mengenai ruang lingkup materi penelitian dan ruang lingkup wilayah penelitian.

### **1.5.1 Ruang Lingkup Materi**

Ruang Lingkup materi penelitian ini terdiri dari:

- Penelitian ini berfokus pada kondisi partisipasi masyarakat di kelurahan Bumi Waras dalam melakukan pengelolaan sampah di sumber. Kondisi partisipasi

masyarakat yang dimaksud adalah kondisi masyarakat dalam kegiatan pewadahan, pemilahan dan pengolahan sampah. Di dalam pembangunan, partisipasi pengelolaan sampah ini termasuk kategori partisipasi dalam bentuk tenaga (Surotinojo, 2009). Kemudian dari bentuk kegiatan pengelolaan tersebut akan diperjelas melalui sebuah pertanyaan seperti: (1) apakah masyarakat melakukan pewadahan sampah?; (2) apakah masyarakat melakukan pemilahan sampah?; (3) apakah masyarakat melakukan pengolahan sampah?.

- Selain itu, penelitian ini juga ingin menganalisis hubungan partisipasi dalam melakukan pengelolaan sampah dengan faktor-faktor yang telah ditetapkan meliputi faktor internal seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, lamanya hunian dan jenis pekerjaan sedangkan untuk faktor eksternal seperti sarana prasarana dan peran pemerintah.

### 1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini berada di 16 RT Lingkungan I Kelurahan Bumi Waras Kota Bandarlampung. 16 RT Lingkungan I tersebut merupakan salah satu kawasan permukiman kumuh (KOTAKU) dan lokasinya berada tepat di kawasan pesisir Teluk Lampung, Kota Bandarlampung. Berikut ini merupakan tabel jumlah penduduk dan jumlah KK di 16 RT Lingkungan I beserta peta deliniasi wilayah penelitian.

**TABEL I. 2**  
**JUMLAH PENDUDUK DAN JUMLAH KK DI KAWASAN PESISIR KELURAHAN BUMI WARAS BERDASARKAN RT YANG TELAH DIPILIH**

No	Nama RT	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah KK
1	RT002-LK001	404	114
2	RT003-LK001	434	88
3	RT005-LK001	382	106
4	RT006-LK001	305	72
5	RT007-LK001	323	92
6	RT008-LK001	221	64
7	RT009-LK001	445	78
8	RT010-LK001	238	64

No	Nama RT	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah KK
9	RT011-LK001	372	95
10	RT014-LK001	438	86
11	RT015-LK001	411	86
12	RT017-LK001	340	88
13	RT018-LK001	215	59
14	RT020-LK001	511	116
15	RT021-LK001	224	67
16	RT022-LK001	438	81
Total		5701	1356

Sumber: Kelurahan Bumi Waras, 2017



Sumber: Arcgis, 2020

**GAMBAR I. 1**  
**PETA WILAYAH STUDI**

## **1.6 Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari pendekatan penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, teknik penarikan sampel dan metode analisis data.

### **1.6.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan deduktif verifikatif. Menurut Syarifudin Anwar (2003) pendekatan deduktif yaitu pendekatan menggunakan kaidah logika tertentu yang digunakan untuk menganalisa data yang terkumpul dengan jalan menguraikan atau menginterpretasikan hal-hal yang bersifat umum pada kesimpulan yang bersifat khusus. Penelitian verifikatif menurut sugiyono (2013) yaitu:

*“Pendekatan verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian atau melalui suatu perhitungan statistik yang didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”*

Metode pendekatan deduktif verifikatif pada penelitian ini digunakan untuk membuktikan atau menguji kebenaran terkait adanya keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah seperti kegiatan pemilahan, pewadahan dan pengolahan serta akan menguji kebenaran faktor apa saja yang memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah di kawasan pesisir Kelurahan Bumi Waras.

### **1.6.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Agung widhi & Zarah P. (2016) dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kuantitatif menyatakan bahwa penelitian dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan menganalisis data secara logis dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis dapat dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara atau teknik ilmiah untuk

memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum terdapat tiga sifat tujuan penelitian, yaitu: (1) penemuan, (2) pembuktian, dan (3) pengembangan. Penemuan berarti hasil temuan yang relatif baru tentang suatu pengetahuan tertentu. Pembuktian berarti hasil penelitian yang mampu membuktikan adanya keraguan-keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Pengembangan berarti hasil penelitian yang mampu memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Tujuan dilakukan suatu penelitian diharapkan dapat memperoleh teori-teori baru, menguji (menerima atau menolak) suatu teori, serta mengembangkan teori. Sedangkan dari hasil penelitian yang diperoleh dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Memahami, berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu. Memecahkan, berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah. Mengantisipasi, berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Di bawah ini terdapat ciri-ciri dari penelitian kuantitatif:

**TABEL I. 3**  
**CIRI-CIRI PENELITIAN KUANTITATIF**

No.	Penelitian Kuantitatif
1	<b>Kejelasan Unsur:</b> tujuan, pendekatan, subjek, sampel, sumber data sudah jelas, dan sudah terinci sejak awal
2	<b>Langkah Penelitian:</b> segala sesuatu sudah direncanakan secara terstruktur dan sistematis ketika persiapan disusun.
3	<b>Hipotesis:</b> mengajukan hipotesis yang akan diuji/ dibuktikan dalam penelitian. Hipotesis menentukan hasil yang diramalkan/ diprediksikan (apriori)
4	<b>Pengumpulan Data:</b> kegiatan pengumpulan data memungkinkan untuk diwakilkan. Memandang objek penelitian sebagai independen, terdapat pemisahan antara peneliti dan objek penelitian.
5	<b>Analisis Data:</b> dilakukan setelah semua data terkumpul
6	<b>Tujuan atau Target:</b> arah dan fokus suatu penelitian ialah melalui uji teori, membangun atau menyusun fakta dan data, deskripsi statistik, kejelasan hubungan dan prediksi. Berarti tiap langkah mengutamakan aksioma, rumus, dan soal-soal penyelesaian dan mengatasi persoalan secara langsung

Sumber: Musianto (2002); Anshori & Iswati (2009)

Penelitian ini bersifat kuantitatif dikarenakan dalam menemukan atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada penelitian ini menggunakan penyajian data berupa angka sebagai alat analisis. Pada penelitian ini, peneliti menemukan ada dan tidak ada partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah di Kelurahan Bumi Waras yang kemudian akan dibuktikan dari hipotesis yang telah ditetapkan pada penelitian ini.

### 1.6.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data ini dijadikan bahan dasar dalam proses analisis data.

- a) Metode pengumpulan data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber lapangan. Bentuk dari data primer dari penelitian ini berupa wawancara dan kuesioner.

1. **Wawancara**, teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya-jawab secara langsung antara peneliti dengan narasumber atau sumber data. Wawancara dilakukan dengan kepala lurah Kelurahan Bumi Waras yaitu Bapak Henry Yanes. Sedangkan kepala RT yang dilakukan wawancara adalah Pak Sohanija selaku ketua RT 003 Lingkungan I, Pak Idris Sadin selaku ketua RT 005 Lingkungan I dan Pak Rahmad Zarwandi selaku Ketua RT 021 Lingkungan I. Pemangku kepentingan tersebut yang paham akan kondisi eksisting dan masyarakat yang berada di lokasi penelitian. Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran terkait pengelolaan sampah yang ada di Kelurahan Bumi Waras.

2. **Kuisisioner**, teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuisisioner yang dilakukan terhadap sumber data. Kuisisioner merupakan metode penelitian yang harus dijawab responden untuk menyatakan pandangannya terhadap suatu persoalan. Sebaiknya dalam pembuatan kuisisioner dibuat dengan bahasa sederhana yang mudah dimengerti/ dipahami dengan menggunakan kalimat-kalimat pendek dengan maksud yang jelas. Dalam penyebaran kuisisioner pada

penelitian ini dilakukan dengan membagikan lembar kuisisioner ke setiap RT di Lingkungan I Kelurahan Bumi Waras yang berada di kawasan pesisir lalu disesuaikan dengan hasil proporsi sampel yang telah ditentukan oleh peneliti. Sumber data pada penyebaran kuisisioner ini adalah masyarakat Kelurahan Bumi Waras yang lokasi rumahnya dekat dengan laut Teluk Lampung, Kota Bandarlampung.

b) Metode pengumpulan data sekunder adalah data-data yang sudah tersedia sebelumnya. Data sekunder dapat berupa dokumen statistik, buku, hasil penelitian terdahulu seperti tesis, skripsi, publikasi, dan lain-lainnya. Menurut pontoh dkk, (2013) secara umum ada dua jenis cara mendapatkan data sekunder yaitu:

1. Untuk data sekunder yang terdapat pada literatur dapat dicari melalui internet maupun perpustakaan.
2. Untuk data sekunder yang dimiliki oleh instansi tertentu.

Dengan adanya data sekunder ini bisa dijadikan referensi buat peneliti dalam membuktikan atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **1.6.4 Teknik Penarikan Sampel**

Pada penelitian ini untuk menyebarkan kuesioner kepada masyarakat akan dilakukan teknik sampling. Teknik sampling adalah sebuah teknik yang menggunakan sampel sebagian anggota dari populasi yang dipilih sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel populasi menggunakan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *probability sampling* yang dipilih pada penelitian ini adalah *clustered random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara random dalam bentuk kelompok bukan individu (sudjarwo 2009:273). Pada lokasi penelitian, Kelurahan Bumi Waras memiliki 45 RT yang dibagi menjadi 3 lingkungan, maka berdasarkan random terhadap 45 RT tersebut dipilih sampel penelitian di 16 RT lingkungan I, dimana penetapan jumlah RT ini didasarkan atas pertimbangan bahwa sampel penelitian merupakan yang paling sesuai dengan fokus penelitian.

**TABEL I. 4**  
**JUMLAH PENDUDUK DAN JUMLAH KK DI KAWASAN PESISIR KELURAHAN**  
**BUMI WARAS BERDASARKAN RT YANG TELAH DIPILIH**

No	Nama RT	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah KK
1	RT002-LK001	404	114
2	RT003-LK001	434	88
3	RT005-LK001	382	106
4	RT006-LK001	305	72
5	RT007-LK001	323	92
6	RT008-LK001	221	64
7	RT009-LK001	445	78
8	RT010-LK001	238	64
9	RT011-LK001	372	95
10	RT014-LK001	438	86
11	RT015-LK001	411	86
12	RT017-LK001	340	88
13	RT018-LK001	215	59
14	RT020-LK001	511	116
15	RT021-LK001	224	67
16	RT022-LK001	438	81
Total		5701	1356

*Sumber: Kantor Kelurahan Bumi Waras, 2017*

Penyebaran kusioner dilakukan dengan sumber data yaitu masyarakat pesisir Kelurahan Bumi Waras berdasarkan prasyarat yaitu **masyarakat yang melakukan pengelolaan sampah di tempat tinggalnya** dari kegiatan pewadahan, pemilahan dan pengolahan di sumber. Sampel hanya diambil satu orang pada setiap rumah. Maka dalam penentuan sampel digunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = *Standard error*

Berdasarkan data jumlah dari 16 RT terpilih di Kelurahan Bumi Waras yang memiliki jumlah penduduk sebesar 5701 jiwa maka peneliti dalam pengambilan sampel menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat kepercayaan 90% atau nilai

kritis 10%. Berdasarkan rumus *slovin*, maka sampel yang dapat diambil dalam penelitian adalah sebesar:

$$n = \frac{5701}{1 + 5701 (0,1)^2}$$

$$n = 98,2 \approx 98 \text{ Responden}$$

Jumlah responden yang telah diperoleh tersebut kemudian dipadukan dengan teknik *proportionated random sampling*. Teknik ini dimaksudkan agar jumlah minimum responden tersebut dapat diambil secara merata pada setiap RT yang telah ditentukan. Berikut merupakan rumus pembagian proporsi distribusi sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{jumlah Penduduk PerRT}}{\text{Jumlah Penduduk Perkecamatan}} \times 100\%$$

$$\text{Proporsi Sampel} = \text{Sampel} \times 98 \text{ Responden}$$

Berikut merupakan tabel hasil proporsi sampel yang telah diolah yaitu sebagai berikut:

**TABEL I. 5**  
**HASIL PROPORSI SAMPEL**

No	Nama RT	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah KK	Sampel(%)	Hasil Proporsi Sampel
1	RT002-LK001	404	114	7.0	7
2	RT003-LK001	434	88	7.4	7
3	RT005-LK001	382	106	6.7	7
4	RT006-LK001	305	72	5.3	5
5	RT007-LK001	323	92	5.6	6
6	RT008-LK001	221	64	3.8	4
7	RT009-LK001	445	78	7.8	8
8	RT010-LK001	238	64	4.1	4
9	RT011-LK001	372	95	6.5	6
10	RT014-LK001	438	86	7.6	7
11	RT015-LK001	411	86	7.2	7
12	RT017-LK001	340	88	5.9	6
13	RT018-LK001	215	59	3.7	4
14	RT020-LK001	511	116	8.9	9
15	RT021-LK001	224	67	3.9	4
16	RT022-LK001	438	81	7.6	7
Total		5701	1356	100	98

Sumber: hasil olahan, 2020

### 1.6.5 Metode Analisis Data

Pada bagian metode analisis data yang dilakukan untuk menjawab tujuan dan sasaran yang telah di rumuskan sebelumnya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Penjelasan dari analisis yang digunakan akan dijelaskan berdasarkan setiap sasaran yang telah dirumuskan.

#### **Sasaran 1: Mengidentifikasi Kondisi Partisipasi Masyarakat Dalam Melakukan Pengelolaan Sampah Di Kawasan Pesisir Kelurahan Bumi Waras Kota Bandarlampung**

Pada sasaran pertama penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kondisi partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah di kawasan pesisir Kelurahan Bumi Waras.

Menurut Sugiyono (2013) dalam pengertian deskriptif adalah:

*“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”*

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa analisis deskriptif dapat digunakan untuk memberikan deskripsi ataupun gambaran terkait fakta-fakta yang telah didapatkan di lapangan. Penjelasan hasil analisis deskriptif didapatkan pada hasil wawancara dan kuisioner yang telah dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini. Pada analisis deskriptif yang dimaksud yaitu menggunakan *pie chart dan bar chart* untuk menggambarkan kondisi partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah serta terdapat gambar skema bentuk partisipasi pengelolaan sampah yang menjelaskan ada atau tidak adanya partisipasi dalam melakukan pengelolaan sampah di kawasan pesisir Kelurahan Bumi Waras.

#### **Sasaran 2: Menganalisis faktor apa saja yang memiliki hubungan dengan partisipasi dalam melakukan pengelolaan sampah di Kawasan Pesisir Kelurahan Bumi Waras Kota Bandarlampung**

Pada sasaran kedua penelitian ini dilakukan menggunakan analisis asosiasi. Analisis asosiasi dilakukan dengan menggunakan metode analisis tabulasi silang (*crosstab*). Analisis ini membantu dalam melihat keterkaitan atau hubungan antara

beberapa variabel. Menurut Indratno dan Irwinsyah (1998), tabulasi silang merupakan metode yang mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda ke dalam suatu matriks yang hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dengan variabel-variabel yang tersusun dalam baris dan kolom. Selain itu, indratno dan Irwinsyah (1998) juga menyebutkan bahwa metode tabulasi silang ini berguna dalam ilmu perencanaan karena analisis tabulasi silang juga menghasilkan koefisien-koefisien yang menunjukkan derajat kecenderungan hubungan antar dua variabel sehingga dapat menganalisa keterkaitan antara dua variabel. Selain itu, dengan menggunakan analisis tabulasi silang bisa dijadikan dasar dalam suatu pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan analisis tabulasi silang karena berguna dalam menyelesaikan permasalahan analisis data pada penelitian ini, dimana masalah yang dianalisis adalah menentukan hubungan antara partisipasi masyarakat dari kegiatan pengelolaan sampah (pemilahan, pewadahan dan pengolahan) dengan faktor-faktor yang diperoleh dari studi literatur yang telah ditetapkan yang kemudian analisis ini diolah dengan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Selain hasil tabulasi silang dari kedua variabel, nantinya hasil yang diperoleh berupa nilai *Chi Square*. Uji *Chi Square* merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan pada analisis tabulasi silang. Pada uji *Chi Square* diketahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Dalam uji *Chi Square* penelitian ini terdapat hipotesis yang digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- $H_0$  = Tidak ada hubungan antara variabel yang digunakan dengan partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah.
- $H_1$  = Ada hubungan antara variabel yang digunakan dengan partisipasi masyarakat dalam dalam melakukan pengelolaan sampah.

Jika nilai *Chi Square* hitung < nilai *Chi Square* tabel, dan nilai signifikansi yang digunakan > 0,05 maka  $H_0$  diterima. Jika nilai *Chi Square* hitung > nilai *Chi Square* tabel, dan nilai signifikansi yang digunakan < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**TABEL I. 6**  
**ILUSTRASI ANALISIS *CROSSTAB***

		Faktor-Faktor Yang Memiliki Hubungan			Total	Person Chi-Square	Df	Sig.	Chi Square Tabel
		F1	F2	F <sub>n</sub>					
Partisipasi Masyarakat	Ya								
	Tidak								
Total									

Sumber: Modifikasi Peneliti, 2019

Nilai Chi Square hitung didapatkan dari hasil output pada SPSS bagian Pearson Chi-Square. Sedangkan nilai Chi Square tabel didapatkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,1 dan derajat kebebasan (df). Selain untuk melihat hubungan antar variabel, dapat dilihat dari kekuatan hubungan antar variabel tersebut. Penentuan kekuatan hubungan dapat menggunakan Koefisien Crammrs V. Nilai koefisien Crammrs V dapat diperoleh secara manual ataupun menggunakan aplikasi SPSS. Pada penelitian ini akan digunakan nilai koefisien Crammrs V berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS dan melihat kekuatan hubungan variabel partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di kawasan pesisir Kelurahan Bumi Waras. Menurut Sarwono (2009:59) untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel maka diberikan kriteria berikut:

1. Nilai koefisien korelasi  $r = 0$  maka artinya tidak ada korelasi antara dua variabel.
2. Nilai koefisien korelasi lebih  $0 < r \leq 0,25$  maka artinya korelasi sangat lemah.
3. Nilai koefisien korelasi lebih  $0,25 < r \leq 0,5$  maka artinya korelasi cukup.
4. Nilai koefisien korelasi lebih  $0,5 < r \leq 0,75$  maka artinya korelasi kuat.
5. Nilai koefisien korelasi  $0,75 < r \leq 0,99$  maka artinya korelasi sangat kuat.
6. Nilai koefisien korelasi  $r = 1$  maka artinya korelasi sempurna.

**TABEL I. 7**  
**KEBUTUHAN DATA**

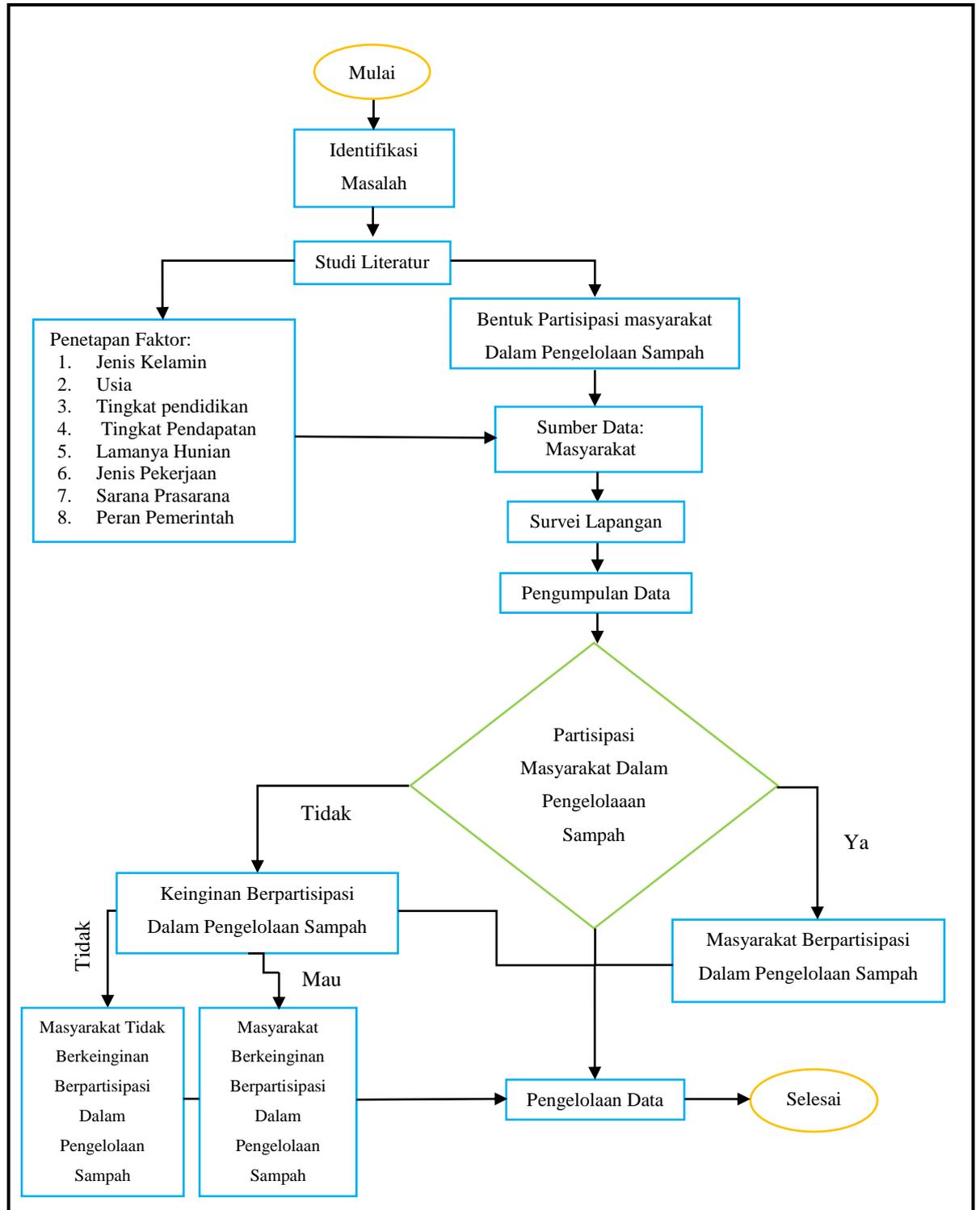
No	Sasaran	Data	Metode pengumpulan data	Tahun	Sumber	Metode analisis	keluaran
1	Mengidentifikasi Kondisi Partisipasi Masyarakat Dalam Melakukan Pengelolaan Sampah di Kawasan Pesisir Kelurahan Bumi Waras Kota Bandarlampung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi Partisipasi Masyarakat Dari Segi Pemilahan Sampah</li> <li>2. Kondisi Partisipasi Masyarakat Dari Segi Pewadahan Sampah</li> <li>3. Kondisi Partisipasi Masyarakat Dari Segi Pengolahan Sampah</li> </ol>	Wawancara, Kuisisioner	2020	Kepala Lurah, Kepala RT dan masyarakat	Deskriptif	Kondisi Partisipasi Masyarakat Dalam Melakukan Pengelolaan Sampah
2	Menganalisis faktor apa saja yang memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat Dalam Melakukan Pengelolaan Sampah Di Kawasan Pesisir Kelurahan Bumi	Variabel Independen (X): <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan Terakhir</li> <li>2. Pendapatan Keluarga</li> <li>3. Status Pekerjaan</li> <li>4. Umur</li> <li>5. Jenis Kelamin</li> <li>6. Lamanya Hunian</li> <li>7. Sarana Dan Prasarana Pengelolaan Sampah</li> </ol>	Kuisisioner	2020	Masyarakat	Asosiasi Tabulasi Silang	Faktor Yang Memiliki Hubungan Dengan Partisipasi Dalam Melakukan Pengelolaan Sampah

No	Sasaran	Data	Metode pengumpulan data	Tahun	Sumber	Metode analisis	keluaran
	Waras Kota Bandarlampung.	8. Peran Pemerintah Dalam bentuk Pengelolaan Sampah  Variabel Dependen (Y) : Partisipasi Masyarakat Dalam Melakukan Pengelolaan Sampah					

Sumber: Peneliti, 2020

### 1.7 Skema Kegiatan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat skema kegiatan penelitian. Dalam skema kegiatan penelitian ini akan digambarkan dalam bentuk *flowchart* sebagai berikut:



Sumber: hasil analisis, 2020

**GAMBAR 1.2**  
**SKEMA KEGIATAN PENELITIAN**

## **1.8 Sistematika Laporan**

Dalam mempermudah penyusunan penelitian, peneliti membuat sistematika laporan yang terdiri dari lima bab, diantaranya:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan sasaran penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup, Keaslian Penelitian, Kerangka Penelitian, Metodologi Penelitian serta Sistematika laporan yang menunjukkan alur dalam penelitian yang akan diteliti.

### **BAB II KAJIAN LITERATUR**

Pada bab ini memaparkan mengenai teori-teori yang dipakai seperti permasalahan sampah di kawasan pesisir perkotaan, pengelolaan sampah perkotaan, partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah dan sintesa penelitian yang digunakan untuk menentukan dan menetapkan variabel-variabel dari penelitian yang akan digunakan.

### **BAB III GAMBARAN WILAYAH STUDI**

Pada bab menjelaskan mengenai gambaran umum wilayah penelitian seperti gambaran umum wilayah Kota Bandarlampung, gambaran umum Kelurahan Bumi Waras dan gambaran umum pengelolaan sampah di Kelurahan Bumi Waras.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

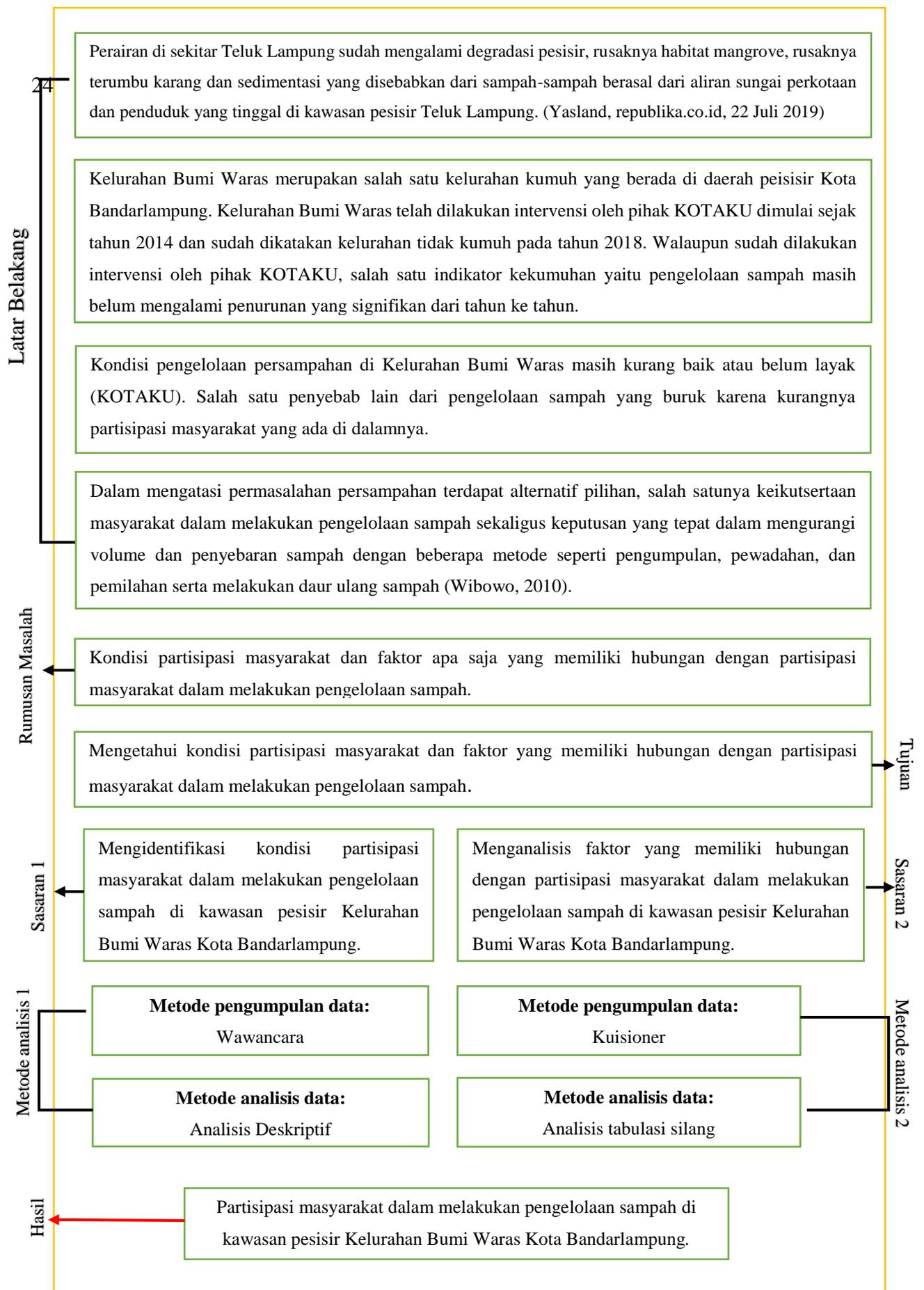
Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil analisis penelitian yang diambil dari data-data yang telah didapatkan yaitu pertama, mengidentifikasi kondisi partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah. Kedua, menganalisis faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah di kawasan pesisir Kelurahan Bumi Waras Kota Bandarlampung.

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan rekomendasi terhadap penelitian yang telah dilakukan. Didalamnya terdapat temuan studi, kesimpulan, rekomendasi, keterbatasan studi dan saran studi penelitian yang telah dilakukan.

## **1.9 Kerangka Berpikir Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat kerangka berpikir penelitian. Dalam kerangka berpikir penelitian ini akan digambarkan sebagai berikut:



Sumber: hasil analisis, 2020

**GAMBAR 1.3**  
**KERANGKA BERPIKIR PENELITIAN**

### **1.10 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini membandingkan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari berbagai sumber yang memiliki kesamaan karakteristik maupun topik penelitian yang diangkat oleh peneliti. Berikut penelitian terdahulu yang dipakai oleh penelitian ini:

**TABEL I. 8**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

No	Nama Penulis dan Tahun Penulisan	Judul	Fokus Penelitian	Lokasi Studi	Metode Penelitian
1	HERMAWAN EKO WIBOWO, 2010	PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGELOLA SAMPAH PERMUKIMAN DI KAMPUNG KAMBOJA KOTA PONTIANAK	Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku dan faktor pembentuk perilaku individu dan masyarakat dalam mengelola sampah permukiman di Kampung Kamboja Kota Pontianak.	Kampung Kamboja, Kota Pontianak	Pendekatan Kualitatif Dengan Metode Analisis Interaktif
2	RAGIL AGUS PRIANTO, 2011	PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN JOMBANG KOTA SEMARANG	Untuk mengetahui gambaran partisipasi masyarakat dan regulasi terkait dengan pengelolaan sampah di kota semarang	Kelurahan Jombang, Kota Semarang	Pendekatan Kualitatif Dengan Metode Analisis Deskriptif
3	A. ISMAWATI, 2013	GAMBARAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PADA BANK SAMPAH UKM MANDIRI 002 KELURAHAN	Untuk mengetahui gambaran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada bank sampah ukm mandiri rw 002	Kelurahan Tamamaung, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar	Pendekatan Kuantitatif Dengan Metode Analisis Deskriptif

No	Nama Penulis dan Tahun Penulisan	Judul	Fokus Penelitian	Lokasi Studi	Metode Penelitian
		TAMAMAUNG, KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR			
4	MUHLIANTO M. TOMASOLO, 2015	TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJALANKAN PROGRAM BANK SAMPAH MALANG (BSM) KELURAHAN POLEHAN, KOTA MALANG	Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam menjalankan program BSM	Kelurahan Polehan, Kota Malang	Menggunakan Pendekatan Kualitatif Dengan Metode Analisis Deskriptif
5	SEPTU HASWINDY, Dkk, 2017	PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PERMUKIMAN PADA KECAMATAN TUNGKIL ILIR KABUPATEN TANJUNG JABANG BARAT	Untuk mengidentifikasi faktor- faktor dan tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah pemukiman dan menganalisis hubungan karakteristik masyarakat dan lingkungan pemukiman terhadap pengelolaan sampah.	Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat	Menggunakan Pendekatan Kualitatif Dengan Metode Analisis Deskriptif

No	Nama Penulis dan Tahun Penulisan	Judul	Fokus Penelitian	Lokasi Studi	Metode Penelitian
6	FRANSISKA TANUWIJAYA, 2015	PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH PITOE JAMBANGAN KOTA SURABAYA	Untuk Mengetahui Gambaran Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Pitoe Jambangan	Kota Surabaya	Menggunakan Pendekatan Kualitatif Dengan Metode Analisis Deskriptif

*Sumber: Penelitian terdahulu, 2019*

Pada penelitian terdahulu di atas dilakukan perbandingan dari segi judul, fokus penelitian, lokasi studi penelitian maupun metode yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk memperhatikan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan tabel diatas, terlihat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, topik penelitian yang diangkat oleh peneliti benar asli baik dari segi judul, fokus penelitian, lokasi studi yang diambil serta metodologi yang digunakan.